

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagai sunnatullah. Oleh karena itu dakwah erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal shaleh (syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah), taqwa (apresiasi ketuhanan) yang harus dilaksanakan dan dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan. Sehingga dakwah harus sejalan dengan dunia modern. Siapa pun, baik individu maupun masyarakat selalu menginginkan keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Dakwah tidak hanya sebatas aktivitas oral communication, tetapi dakwah perlu dipahami sebagai sebuah sistem untuk merealisasikan ajaran Islam.

Menurut para ahli sosiologi, teori tentang kemajuan selalu menyangkut dua fokus perkembangan. Pertama, perkembangan dalam struktur atas atau kesadaran manusia tentang diri sendiri dan alam sekelilingnya; Kedua, perkembangan struktur bawah atau kondisi sosial budaya dalam kehidupan manusia. Masyarakat Kota dengan ciri kemajuannya telah membentuk kepribadian anggotanya lebih mengandalkan kemampuan diri sendiri daripada orang lain. Artinya masyarakat kota telah mempunyai kemampuan lebih dari masyarakat lain di luar kota, baik dalam pengertian material maupun immaterial.

Kemampuan material adalah kemampuan yang berupa kebendaan yang dimiliki oleh masyarakat kota. Sedangkan kemampuan immaterial merupakan

kemampuan yang berbentuk pemikiran dan daya pikir dalam memecahkan persoalan, termasuk juga intelektualitasnya. Kemampuan-kemampuan itu lebih menonjol dimiliki oleh masyarakat kota karena didukung oleh memadainya fasilitas. Sebab faktor-faktor dari luar diri manusia pun ikut menentukan berkembangnya suatu masyarakat.

Kedua bentuk kemampuan di atas ikut membentuk perilaku masyarakat menjadi berbeda dibandingkan masyarakat yang serba terbatas dalam pengertian pengenalan terhadap sesuatu itu terbatas. Namun dari segi kepribadian lebih menonjol pribadi yang bersifat individualistik. Sifat seperti inilah yang senantiasa hadir dan menjangkiti masyarakat perkotaan sehingga perlu menyusun formulasi dakwah terhadap sifat tersebut.

Pribadi masyarakat kota yang individualistik adalah cenderung menjadi ciri khusus, dan telah menjadi suatu perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan masyarakat desa. Hal ini menjadi motif bahwa masyarakat kota cenderung melepaskan diri dari kepentingan orang banyak dari dampak individualistik itu tadi yang seakan-akan tidak membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Yang penting bagi mereka adalah kemajuan diri sendiri.

Tugas da'i secara umum adalah mengubah kondisi manusia, individu maupun masyarakat pada kondisi yang lebih layak baik secara fisik/jasmaniah maupun batin serta terpenuhinya kelengkapan hidup baik sandang, pangan, dan papan melalui transformasi nilai-nilai Islam untuk mencapai masyarakat beradab, masyarakat madani/civil society. Pengetahuan da'i tentang mad'unya, yakni, manusia dan masyarakat beserta kebudayaannya sebagai objek sekaligus subjek

dakwah sangat penting. Pengenalan dan pengetahuan tentang manusia dan masyarakat sangat penting mengingat dakwah ditujukan bukan kepada selain manusia. Masyarakat di sini dipahami sebagai orang yang hidup bersama dan memiliki tujuan hidup bersama atau seperti dikatakan Giddens, masyarakat adalah suatu kesatuan yang memiliki batas-batas yang menandainya dari masyarakat lain sekitarnya. Fokus utama kajian tulisan ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana dakwah Islam pada masyarakat perkotaan dan model pendekatan dakwah bagaimana yang tepat diterapkan.

Dalam dakwah, kita juga harus mengenal objek masing masing yang akan di dakwahi. Salah satunya adalah masyarakat yang hidup dilingkungan perkotaan. Sebelum membahas tentang tipe tipe masyarakat kota, terlebih dulu kita pahami apa itu kota. Kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan adanya kepadatan penduduk yang tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen, dan materialistis. Apabila berbicara mengenai kota dan ketika mendengar kata kota, sebagian orang tentu menunjuk pada suatu kawasan yang sangat ramai, lalu lintas yang padat, pertokoan yang berderet-deret, dan fasilitas umum yang tersedia di berbagai tempat.

Kondisi fisik kota memang sebagian sudah terlihat secara jelas, lalu bagaimana dengan kondisi lain yang terjadi pada masyarakat kota seperti kondisi sosial maupun budayanya, bagaimana cara masyarakat kota berinteraksi dengan orang lain, bagaimana budaya yang mereka ciptakan untuk kehidupan mereka dengan kondisi fisik dan sosial yang ada.

Pertama, masyarakat kota sikap hidupnya cenderung pada individualisme atau egoisme, yaitu masing-masing anggota masyarakat berusaha sendiri-sendiri tanpa terikat oleh anggota masyarakat lainnya, menggambarkan corak hubungan yang terbatas, dimana setiap individu mempunyai otonomi jiwa atau kemerdekaan pribadi. Sikap hidup masyarakat kota pada umumnya mempunyai taraf hidup yang lebih tinggi daripada masyarakat desa. Akibatnya timbullah sikap pembatasan diri didalam pergaulan masyarakat dan akhirnya timbullah sikap individualisme atau egoisme. Masing-masing berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya. Segala sesuatu yang akan dilakukan dijalankan tanpa mempertimbangkan masyarakat sekitarnya.

Kemudian yang kedua adalah tingkah laku masyarakat kota pada umumnya bergerak maju, mempunyai sifat kreatif, radikal, dan dinamis. Dari segi budaya masyarakat kota umumnya mempunyai tingkatan budaya yang lebih tinggi, karena kreativitas dan dinamika kehidupan kota lebih lekas menerima yang baru atau membuang sesuatu yang lama, lebih lekas mengadakan reaksi, lebih cepat menerima mode-mode dan kebiasaan-kebiasaan baru. Didalam masyarakat kota mengingat banyaknya fasilitas-fasilitas yang tersedia, memungkinkan anggota masyarakat kota meningkatkan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang.

Sebagai akibat dari konsekuensi kemajuan peradaban kota didorong pula oleh sikap atau naluri untuk meniru dan meniru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sekitarnya, maka terciptalah sesuatu masyarakat yang bercorak radikal dinamis. Ketiga, perwatakan masyarakat kota cenderung pada sifat matrealistis. Akibat dari sikap hidup yang egoisme dan pandangan hidup yang

radikal dan dinamis menyebabkan masyarakat kota lemah dalam sistem religi, yang mana menimbulkan efek-efek negatif yang berbentuk tindakan moral, indisipliner, kurang memperhatikan tanggung jawab sosial. Pikiran dan aktivitasnya terlalu disibukkan oleh hal-hal yang menjurus kepada usaha duniawian. Namun demikian bukan berarti bahwa masyarakat kota telah meninggalkan kewajiban-kewajiban keagamaan, atau mungkin lebih tepat kita katakan bahwa masyarakat kota umumnya didalam menghayati keagamaan kurang serius.

Generasi Z adalah generasi yang dilahirkan ketika sudah adanya kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini mengakibatkan pesatnya informasi yang terdapat di media massa. Manusia dalam lingkup generasi Z ini cenderung lebih paham akan teknologi yang tersedia. Berbagai teknologi yang tersedia memungkinkan adanya transfer ilmu pengetahuan menggunakan media massa. Dalam penggunaan media massa tentunya menimbulkan efek positif dan negatif. Salah satu efek positif dari pemanfaatan media massa adalah penyiaran dakwah Islam di media sosial. Penyiaran dakwah Islam ini melalui berbagai platform media sosial, seperti instagram, youtube, tiktok, podcast, twitter hingga facebook. Penyampaian dakwah Islam melalui media sosial ini mengundang antusiasme bagi generasi Z untuk mendengarkan dan melihat dakwah-dakwah Islam yang berada di media massa. Generasi Z hampir disetiap harinya menggunakan media sosial. Sehingga, berbagai dakwah yang tersaji di media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu upaya penyiaran Islam. Penelitian ini meneliti terkait penyampaian dakwah Islam melalui media sosial dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi pustaka.

Sehingga data yang dihasilkan berasal dari jurnal ilmiah yang kemudian disusun menggunakan kalimat-kalimat teoretis yang valid.

Perkembangan zaman nyatanya telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Baik aspek kehidupan dalam ranah politik, sosial, budaya, hingga pendidikan . Perkembangan zaman yang terjadi tidak dapat terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan dalam media informasi. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengindikasikan zaman yang terus berkembang. Pemanfaatan teknologi pada era saat ini lebih banyak digunakan untuk media komunikasi dan informasi. Semakin cepat komunikasi dan informasi yang dapat beredar saat ini menjadikan semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan. Sebagai generasi yang lahir dalam kemudahan teknologi dan informasi, tentunya adanya perkembangan-perkembangan ini memudahkan mereka dalam mencari pengetahuan yang mereka inginkan. Berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, di mana akses teknologi masih sulit dilakukan. Generasi saat ini mengalami berbagai kemudahan dalam mengakses teknologi. Kemudahan dalam mengakses teknologi ini berdampak juga dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknologi informasi yang ada semakin unggul dan faktual dalam pengadaan berbagai berita dari isu-isu terkini. Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang tercipta dalam proses pengiriman informasi melalui internet. Pesatnya perkembangan teknologi informasi adalah salah satu hal baik yang terjadi.

Kemudahan akses berita dan informasi menandakan bahwa teknologi yang terdapat saat ini berhasil memudahkan masyarakat dalam mencari informasi yang

diinginkannya. Kemajuan teknologi yang telah terjadi tidak dapat dihindari oleh siapapun. Hal yang dapat dilakukan untuk dapat memperoleh dampak positif dari perkembangan teknologi ini ialah menyaring berbagai perkembangan yang terjadi. Dengan memanfaatkan dengan baik kemajuan tersebut dan menghilangkan daripada dampak buruk yang kemungkinan dibawa dari perkembangan kemajuan yang terjadi. Kemudahan-kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi ini menimbulkan dampak. Dampak yang ditimbulkan beragam, ada dampak positif dan negatif. Walaupun lebih banyak terdapat dampak positif, namun dampak negatif tidak dapat dihilangkan begitu saja. Berbagai dampak negatif ini tentunya harus dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam keberhasilan teknologi membawa dampak bagi generasi saat ini.

Dampak negatif yang diakibatkan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, adalah kecanduan, berkurangnya interaksi dengan manusia secara langsung, banyaknya informasi yang salah, dan menurunnya etika dan sopan santun, serta timbulnya masalah kesehatan. Dampak negatif ini tentunya tidak dapat disepelekan begitu saja. Harus menjadi sebuah pertimbangan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) ini. Dampak positif dari perkembangan iptek ialah lancarnya arus informasi yang beredar, kemudahan pengaksesan ilmu pengetahuan, dan cepatnya komunikasi yang terjalin. Berbagai dampak baik positif maupun negatif ini menjadikan kemajuan iptek.

Dalam perkembangan media informasi dan komunikasi, terjalin adanya pemanfaatan kepada hal-hal yang sifatnya positif. Begitulah yang dilakukan oleh

masyarakat Islam khususnya pegiat pendidikan dan penyiaran dakwah Islam. Belakangan ini, dakwah Islam semakin gencar dilakukan di media sosial yang ada. Berbagai platform, seperti tiktok, instagram, youtube, website, hingga telegram menyebarkan dakwah-dakwah keislaman. Kegiatan dakwah Islam menjadi salah satu hal dasar untuk penyebaran ilmu-ilmu keislaman, dakwah di media sosial menjadi hal yang sering kita jumpai. Hal ini tentu saja mengindikasikan hal yang meningkat dalam perjalanan dakwah yang pernah ada sebelumnya. Manusia pada generasi Z utamanya, di mana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah hal yang lumrah dilakukan setiap hari. Pedakwah Islam dapat memanfaatkan momentum ini dengan baik dan bijak digunakan sebagai media penyiaran Islam.

Generasi Z adalah generasi yang lahir pada saat penggunaan teknologi dan informasi tersedia dengan luas. Sehingga generasi ini selalu bersinggungan dengan adanya teknologi dan informasi yang baik. Generasi Z ini sudah terbiasa berinteraksi dengan kecanggihan teknologi, seperti internet dan media sosial. Generasi ini hampir setiap harinya diisi dengan media sosial yang mereka miliki. Oleh karenanya, adanya dakwah melalui media sosial ini sangat mempengaruhi generasi ini. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial diharapkan akan menjadikan jembatan bagi generasi ini untuk lebih menyiarkan ajaran-ajaran Islam. Adanya dakwah-dakwah melalui media sosial ini memiliki dampak positif dan negatif. Berbagai dakwah yang disampaikan melalui media sosial terkadang simpang siur dengan ajaran agama yang asli. Dakwah di media sosial dikhawatirkan tidak sesuai dengan syariat yang ada. Selain itu, materi-materi yang didakwahkan dikhawatirkan bukan berasal dari pengetahuan agama yang benar. Oleh karenanya,

dalam melihat konten dakwah harus dilihat pula siapa pendakwahnya supaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam menyampaikan dakwah diperlukan metode dakwah. Metode dakwah merupakan cara bagaimana seorang *da'i* menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwahnya yaitu, *mad'u* agar dapat dimengerti, dipahami, dan dicerna serta diyakini dari materi dakwah yang telah disampaikan. Masa kini berdakwah dapat disampaikan melalui berbagai macam media diantaranya, Instagram, instagram merupakan salah satu teknologi yang berkembang begitu pesat dalam membantu untuk berdakwah kepada perkumpulan-perkumpulan sebagai sasaran yang menggunakan media sosial yang berlapis dari berbagai kalangan masyarakat.

Sekarang, media sosial telah dijadikan sebagai alat yang paling digandrungi untuk menyerukan pesan dakwah. Instagram sendiri memiliki karisma tersendiri untuk semua orang dari berbagai usia. Instagram merupakan aplikasi berbasis foto dan video yang memudahkan pengginanya untuk membagikan dengan begitu cepat ke berbagai jaringan sosial. Kualitas foto dan video yang terunggah di Instagram cukup baik, serta didukung juga oleh berbagai macam pilihan filter yang dapat digunakan untuk mempercantik hasil akhirnya. Instagram pula didukung dengan fitur lainnya seperti, foto, video, caption atau tulisan yang menjadi alat pendukung informasi. Dengan perkembangan dalam media berkomunikasi saat ini pun memiliki cara yang beragam, diantaranya, email, forum diskusi daring, situ-situs jaringan sosial, blog, mini blog atau dikenal saat ini dengan microblog, serta masih banyak lagi bentuk media-media lainnya.

Microblog atau microblogging merupakan istilah pada era milenial dalam dunia blog, sebab microblog akhirnya mampu menjadi solusi dari keresahan netizen yang berkeinginan untuk mendapatkan informasi dengan sangat cepat melalui smartphonenya. Dibuktikan dengan semakin banyaknya pengguna gadget, yang menjadikan konten microblog semakin mudah dijumpai di media sosial yang menjadi wadah berbagi informasi yang masif. Microblog dikemas dengan sangat apik, singkat dan padat yang memudahkan pembaca mudah memahami maksud dari konten. Semenjak Instagram meluncurkan salah satu fitur Carousel (fitur Slideshow atau dapat mengunggah hingga 10 foto). Cara kerja microblog atau carousel dengan menggeser serangkaian dari konten yang diterbitkan. Munculnya fitur ini menjadikan masyarakat terutama para *da'i* dan *da'iah* dengan mudah menyerukan pesan dakwahnya melalui Instagram, seperti microblogging sebagai alternatif media dakwah yang dapat diakses oleh berbagai lapisan usia.

Salah satu akun media sosial yang menggunakan fitur carousel (fitur Slideshow atau dapat mengunggah hingga 10 foto) untuk microblog sebagai media dakwah di Instagram adalah @candra.permanaa akun ini aktif menulis sejak 17 Mei 2020 hingga saat ini. Akun Instagram @candra.permanaa adalah akun pribadi milik Candra Permana seorang laki-laki yang berasal dari Subang, Jawa Barat. Berawal dari menulis untuk dirinya sendiri sebagai pengingat, namun sering berjalannya waktu saat beliau belajar agama Islam lebih dalam, rasanya jika hanya membagikan foto saja seperti tidak memberi manfaat apa-apa bagi orang lain. Disaat itulah beliau terbesit untuk membagikan kebermanfaatannya, dan inspirasi beliau untuk menulis mengenai dakwah termotivasi dari Ustadz Abdullah Zaen Hafidzahullah, seorang

da'i alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, alumni Fakultas Syari'ah Institut Studi Islam Darussalam Gontor, S1 Fakultas Hadits dan Dirasat Islamiyah, S2 Jurusan Aqidah Universitas Islam Madinah. Dosen di Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah Imam Syafi'i Jember. Postingan dakwah yang disampaikan oleh akun Akun Instagram @candra.permana ini adalah postingan-postingan berupa tulisan yang dikemas menggunakan microblog.

Selain menyampaikan dakwah melalui media sosial Instagram, kak Candra Permana juga menyampaikan dakwahnya melalui media cetak. Buku best seller yang telah di terbitkan Kak Candra juga berisi penyampaian dakwah di kemas dengan tulisan motivasi islam yang dipadupadankan dengan keadaan anak muda yang menjelang dewasa. Kemudian selain itu kak candra permana pernah beberapa kali diundang untuk mengisi sebuah acara sebagai tokoh inspiraasi muda. Dari latar belakang tersebut ada sesuatu yang unik untuk diteliti mengenai pesan tentang dakwah pada postingan-postingan dari akun @candra.permana dalam prosesnya. melaksanakan syiar islam melalui media Instagram tersebut. Maka, penulis mengangkat pembagian persoalan yang berkenaan dengan isi dari pesan tersebut, sedikitnya keberadaan hal tersebut bisa dibutuhkan dan dapat berarti dalam membantu lebih menumbuhkan syiar islam khususnya pada kaum remaja maupun dewasa muda sekarang ini. Maka penulis mangambil judul penelitian sebagai berikut : **“PEMANFAATAN MICROBLOG DI INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Analisis Deskriptif Terhadap Akun Instagram @candra.permana).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian yang akan diteliti lebih dalam adalah:

1. Bagaimana peralatan dakwah yang digunakan oleh @candra.permanaai instagram?
2. Bagaimana materi dakwah yang disampaikan oleh @candra.permanaadi instagram?
3. Bagaimana penerimaan dakwah @candra.permanaai oleh pembacanya di instagram?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peralatan dakwah yang digunakan oleh @candra.permanaai Instagram.
2. Untuk mengetahui materi dakwah yang disampaikan oleh @candra.permanaadi Instagram.
3. Untuk mengetahui penerimaan dakwah @candra.permanaai oleh pembacanya di Instagram.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum, ada dua kegunaan dalam penelitian ini. Keduanya dijelaskan sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi terhadap pengkajiannya dalam penelitian yang lebih dalam. Dan dapat mengembangkan wawasan terhadap teori pesan dakwah utamanya teori dakwah pada media Instagram.

2. Praktis

Diharapkan penelitian di atas dapat memberikan sedikitnya pemikian khususnya bagi mahasiswa di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam melakukan penelitiannya. Juga dapat mengembangkan syiar islam di era sekarang ini dan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian berikutnya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Skripsi Khairina Nur Afifah (2017) dengan judul “MICROBLOG PADA INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENGEMBANGAN DIRI - (Analisis Isi Pada Akun Instagram @satupersenofficial)”. Dalam penelitian tersebut penulis memakai analisis semiotika pada akun @satupersenofficial di Instagram. Dari hasil penelitian tersebut: Instagram merupakan media yang dapat digunakan dalam meningkatkan syiar islam dan bisa menjadi media pilihan lain dalam menyampaikan pengembangan diri. Perbedaannya dengan skripsi Khairina Nur Afifah adalah dengan menggunakan metode analisis semiotika. Penulis akan melakukan penelitian terhadap pesan yang terkandung dalam akun Instagram @candra.permana dengan menggunakan metode analisis isi.
- 2) Skripsi Shera Maulidia Gusniati (2017) dengan judul “ANALISIS PESAN DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM HIJABALILA”. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian tersebut memiliki beberapa keserupaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dan perbedaan dengan skripsi Shera Maulidia Gusniati ia menggunakan media komik sedangkan penulis menggunakan media sosial Instagram sebagai objek penelitiannya

- 3) Skripsi Dara Yulia Tamara (2016) dengan judul “PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Study pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)”. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian tersebut memiliki beberapa keserupaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dan perbedaan dengan skripsi DARA YULIA TAMARA ia melakukan penelitian lapangan langsung pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang menggunakan instagram dan mengakses konten dakwah sedangkan penulis menggunakan media sosial Instagram @candra.permana sebagai objek penelitiannya.
- 4) Skripsi Darsam (2015) dengan judul “PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI TREND MEDIA DAKWAH (STRATEGI DAKWAH AKUN @taubatters)”. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian tersebut memiliki beberapa keserupaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dan perbedaan dengan skripsi Darsam ia melakukan penelitian strategi dakwah sedangkan penulis menggunakan media sosial Instagram @candra.permana sebagai media dakwah.
- 5) Skripsi Anwar Sidiq (2017), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung dengan Judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun @fuadbakh)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research) yang bersifat kualitatif dengan sumber data primer berupa konten instagram. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa akun @fuadbakh menggunakan fitur format video, format gambar dan fitur captions dalam memanfaatkan Instagram sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan

Islamiyah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Sidiq yaitu menggunakan internet dan Instagram sebagai media nya, sedangkan perbedaannya terletak pada objek digunakan oleh penulis.

Berdasarkan penelitian yang relevan peneliti setuju untuk melanjutkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dengan objek yang berbeda.

No.	Judul Skripsi	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	<i>MICROBLOG PADA INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENGEMBANG AN DIRI - (Analisis Isi Pada Akun Instagram @satupersenoffi cial)</i>	Khairina Nur Afifah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek Penelitian ▪ Jenis Penelitian ▪ Metode Penelitian ▪ Teori Penelitian
2	<i>ANALISIS PESAN DAKWAH PADA AKUN INSTAGRAM HIJABALILA</i>	Shera Maulidia Gusniati	<ul style="list-style-type: none"> ● Objek Penelitian ● Jenis Penelitian ● Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ● Subjek Penelitian ● Teori Penelitian

3	<i>PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Study Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)".</i>	Dara Yulia Tamara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek Penelitian ▪ Jenis Penelitian ▪ Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek Penelitian ▪ Teori Penelitian
4	<i>PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI TREND MEDIA DAKWAH (STRATEGI DAKWAH AKUN @taubatters)</i>	Darsam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis Penelitian ▪ Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek Penelitian ▪ Subjek Penelitian ▪ Teori Penelitian
5	<i>Pemanfaatan Instagram Sebagai Media</i>	Skripsi Anwar Sidiq	<ul style="list-style-type: none"> ● Subjek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ● Objek Penelitian

	<i>Dakwah (Studi Pada Akun @fuadbakh)</i>		<ul style="list-style-type: none"> ● Teori Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ● Subjek Penelitian ● Teori Penelitian
--	---	--	--	---

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a) Teori Media Dakwah

Media dakwah Menurut M. Ali Aziz (2004) menjelaskan media dakwah merupakan komponen tambahan dalam dakwah. Artinya, kegiatan dakwah tetap bisa dan dapat dilaksanakan meskipun demikian tanpa media. Misalnya, seorang instruktur yang taat yang sedang mengklarifikasi strategi tayammum bagi pengunjung di rumahnya adalah salah bentuk perkuliahan tanpa media. Jadi dikatakan dakwah tanpa media, jika menurut Anda media tetap merupakan instrument atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada kaki tangan kuliah. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti sebenarnya menyiratkan orang tengah, pusat atau perkenalan. Dalam Dialek Media dalam bahasa Inggris adalah bentuk jamak dari *medium* yang mengisyaratkan tengah, antara. Dari pemahaman ini, para pakar komunikasi sependapat menyiratkan bahwa media bisa menjadi perangkat antarmuka pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Sementara itu di media Arab sama dengan wasilah

atau dalam bentuk jamaknya, khususnya wasail yang menyarankan instrumen atau orang tengah.

b) Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah dapat dipergunakan untuk meningkatkan indra yang dimiliki oleh manusia dan dapat menjadikan kepekaan untuk menerima dakwah. Sebab banyaknya sasaran komunikasi dalam dakwah. Media dakwah dibagi menjadi dua, diantaranya media massa dan nonmassa.

a) Media massa dipergunakan untuk komunikasi yang berjumlah besar atau jarak domisili yang jauh. Media massa banyak bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, diantaranya surat kabar, televisi, radio dan film yang berkaitan pada bidang informasi dakwah.

b) Media Nonmassa biasa dipergunakan untuk berkomunikasi pada orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu, diantaranya surat, SMS, telepon, faks, CD, papan pengumuman, dan lain-lain.

Media dikategorikan sebab ada beberapa waktu tidak bernilai bersamaan dan komunikannya tidak bersifat massal. Sadar atau tidak, media memiliki sisi positif saat ini dalam penggunaan komunikasi terutama media massa yaitu meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang dilakukan manusia dalam berbagai hal. Tak ketinggalan juga dalam komunikasi dakwah massa. Media menjadikan dakwah populer, dikenal, mengajarkan, atau mengingatkan sesuatu kepada komunikasi.

Saat ini dakwah pun menggunakan media massa untuk menimbulkan kebersamaan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikasi yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi dalam penyebaran informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikasi dalam jumlah yang banyak.

Dalam media sosial atau dunia internet masih banyak perubahan karena persaingan yang tinggi dan lebih lagi tidak adanya kontrol yang ketat terhadap penggunaan situs jejaring sosial.

Oleh karena itu kita harus berhati-hati dan bijaksana dalam menggunakan media untuk proses berdakwah.

Komunikasi pesan memiliki beberapa istilah lain seperti content, informasi dan message. Pada dasarnya segala pesan bisa dijadikan sebagai pusat dari dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya. Pada sumber tersebut terdapat pesan dakwah yang sangat lengkap dan global untuk pelaksanaan kegiatan dakwah sendiri. Tertuang juga nilai-nilai ajaran agama islam pada sumber tersebut. Dakwah yang disampaikan harus bisa menarik dan tidak mudah membuat pendengarnya bosan, begitu juga harus dapat memikat objek dakwah untuk terus menerima dan mengamalkan ajaran islam tersebut. (Amin 2009: 88).

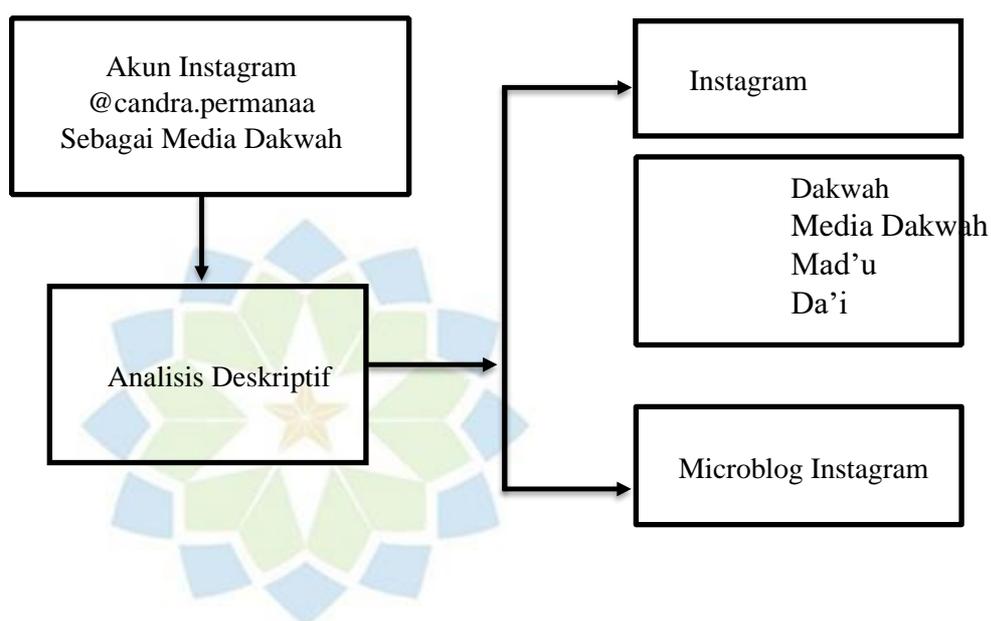
Saat ini media sosial telah menjadi bagian terpenting dalam melakukan kegiatan komunikasi, bahkan orang yang tinggal di pedalaman pun sudah dapat mengaksesnya untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siapapun dan kapanpun.

Umat muslim pada saat ini dapat dengan mudah menyebarkan dakwahnya melalui media sosial internet. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah ini adalah media Instagram sebagai aplikasi berbasis Windows Phone, Android dan IOS. Dakwah yang dilakukan melalui media Instagram ini yaitu menyampaikan pesan yang tertuang di dalam sebuah gambar, desain grafis, animasi, foto maupun video yang upload dan ditambahkan beberapa keterangan pada kolom caption.

2. Landasan Konseptual

Dengan demikian penelitian ini mengambil perhatian pada bahasan bagaimana imbauan dan kategorisasi isi pesan yang terdapat pada postingan dalam akun Instagram

@candra.permana. Untuk mempermudah penelitian ini, kerangka pemikiran di atas digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Peneliti menyusun Langkah-langkah penelitian untuk dapat meneliti akun Instagram @candra.permana sebagai media dakwah melalui postingan-postingannya, yaitu sebagai berikut:

1. Paradigma

Dalam pemilihan teori, peneliti perlu memperhatikan paradigma. Paradigma mengacu pada nilai-nilai, asumsi, etika, dan norma yang menjadi aturan-aturan standar yang digunakan untuk menafsirkan dan menyimpulkan data penelitian. Dalam paradigma bisa dijelaskan aspek ontologi, epistemologi, dan aspek aksiologi dari paradigma yang digunakan. Menurut Bungin (2017, h. 25) Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami tentang sisi strategis yang paling menentukan

nilai dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan. Paradigma berhubungan erat dengan aliran-aliran dalam disiplin ilmu pengetahuan dan memiliki pengikut “fanatic” untuk memperjuangkan cara pandang tersebut, serta ikut berperan dalam mengembangkannya. Menurut Pujileksono (2015, h. 26) Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai suatu perspektif penelitian yang digunakan oleh peneliti mengenai bagaimana peneliti: (a) melihat realita (world views); (b) bagaimana mempelajari fenomena; (c) cara- cara yang digunakan dalam penelitian; dan (d) cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Peneliti meyakini bahwa pemahaman dan pemilihan paradigma yang tepat akan dapat membantu konsistensi alur pikir penulis.

Paradigma penelitian ini menggunakan kritis. Paradigma kritis adalah percaya bahwa kenyataan adalah wujud yang dikonstruksikan sehingga senantiasa di bawah hubungan kuasa yang berkelanjutan. Paradigmanya ini biasanya menggunakan cara kritik ideologi, etnografi kritis dan analisis wacana.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study) adalah salah satu paradigma dari penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Polit & Beck, 2004). Subjek dalam penelitian dapat berupa individu, group, instansi atau pun masyarakat.

3. Jenis Penelitian

Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.² Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus

penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah (sebagai lawan dari pengertian eksperimen). Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi baik keadaan ataupun kondisinya, sehingga metode ini disebut deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (1960:55). Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian ini di sebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode studi deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di Instagram @candra.permana.

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menanamkan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya.

5. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Postingan-postingan yang diunggah oleh akun @candrapermanaa yang menjadi penelaahan yaitu berkenaan dengan imabauan dan ketegorisasi pesan, Jenis data yang

digunakan adalah jenis data kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis isi sehingga peneliti dalam prosesnya memusatkan pada penulisan kualitatif. Agar penulisan sesuai dengan keadaan di lapangan maka landasan teori digunakan sebagai penuntun penelitian. Landasan teori bermanfaat juga dalam memberikan gambaran kasar terhadap penelitian sebagai materi pembahasan hasil akhir dari penelitian.

b) Sumber data

Postingan pada akun @candrapermanaa dan pemiliknya merupakan sumber data utama yang berkenaan dengan bahan yang akan dianalisis oleh peneliti, begitupun dengan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu bagian data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah bahan postingan yang diunggah oleh akun @candrapermanaa di Instagram dan hasil wawancara.

b) Data Sekunder

Menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dan memang menunjang terhadap masalah penelitian.

6. Informan atau Unit Data Analisis

1) Subjek

Subjek penelitian ini adalah postingan yang terdapat dalam akun Instagram @candra.permanaa

2) Objek

Dipilih dari beberapa postingan microblog dari akun Instagram @candra.permanaa sebagai objek penelitian karena dalam postingan terdapat pesan dakwah yang tersirat dan keberadaan akun inidini nilai lebih efektif dalam menyebarkan syiar dakwah pada perkembangan media saat ini. Dengan focus penelitian terhadap postingan microblog tersebut adalah mengenai perempuan, pengembangan diri, hijrah dan proses kedewasaan.

7. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni dengan melakukan pengamatan terhadap pesan yang terkandung dalam postingan yang diunggah oleh akun @candrapermanaa di Instagram. Observasi ini dilakukan dari bulan Juli 2022 hingga November 2023.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan terhadap postingan-postingan akun @candra.permana adalah proses pengumpulan data sebagai dukungan terhadap analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh baik berupa arsip ataupun media, data dokumentasi tersebut diperoleh dari Instagram, buku dan lainnya yang berkenaan mengenai Akun Instagram @candra.permana

3) Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik akun @candra.permana (Candra Permana) guna mendapatkan informasi yakni melalui Direct Message (DM) di media sosial Instagram.

8. Teknik Analisis Data

Berkaitan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini terhadap pesan yang terkandung dalam postingan @candra.permana, maka langkah penelitian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data : Data dari hasil studi dokumentasi dan wawancara mengenai postingan-postingan yang diunggah oleh akun Instagram @candra.permana dalam melakukan dakwahnya melalui media sosial
- 2) Reduksi Data : Setelah memperoleh data maka selanjutnya dilakukan pembagian terhadap data primer dan sekunder. Postingan pada akun @candra.permana sebagai media dakwah yang berkenaan dengan pesan dakwah merupakan data yang bersifat primer. Sedangkan data atau informasi yang didapat dari sumber lain merupakan data yang bersifat sekunder.
- 3) Display Data : Uraian singkat dan suguhan data yang berdasarkan dari hasil reduksi data.
- 4) Penarikan Kesimpulan : Setelah data disuguhkan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau inti dari penelitian yang dilakukan.

	Display Data											
	Penarikan Inti											
	Validasi Data dan Wawancara											
	Penyusunan Hasil Penelitian											
	Konsultasi dan perbaikan Hasil											
	Ujian Skripsi											

Tabel 1. 2 Rencana Penelitian